



Upaya Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Putri Julia Purnamasari¹, Qurrota A'yunina¹, Siti Mochmudatun Ainun Khofifi¹, Rafif Fahri Ardiyansyah¹, I Ketut Mahardika^{1,2,3}, Firda Yusmar¹, Soraya Firdausi¹, Sri Rezeki Dwi Astuti¹

Universitas Jember

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kualitas pembelajaran, peran guru, dan metode pengajaran dalam konteks pendidikan *cutting edge*. Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang mencakup keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini, peran master sangat krusial karena mereka berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi informasi, dapat meningkatkan interaksi siswa dan mendorong pemikiran kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan metode pengajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai, menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum pendidikan, peran guru dan metode pembelajaran

(*) Corresponding Author: ketut.fkip@unej.ac.id

How to Cite: Purnamasari, P., A'yunina, Q., Khofifi, S., Ardiyansyah, R., Mahardika, I. K., Yusmar, F., Firdausi, S., & Astuti, S. R. (2025). Upaya Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.D), 223-227. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12210>.

PENDAHULUAN

Dengan adanya kurikulum yang baru dan terdapat pembaharuan kearah yang positif dan efisien, tentunya akan menciptakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Agar mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman maka perlu dilakukan usaha penetapan kurikulum baru yang sesuai dan efektif. Kurikulum sering sekali mengalami perubahan dan perbaikan. Sehingga seiring terjadi banyak perubahan kurikulum dari Kurikulum berbasis kompetensi menjadi KTSP, lalu kemudian diperbaharui kembali dengan kurikulum 2013, maka disini sangat diutamakan pada pembaharuan yang mengarah pada efisiensi untuk mencapai yield pembelajaran yang ideal. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam kehidupan

masyarakat. Perkembangan itu pula menyebabkan perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan sehingga diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian.

kurikulum. Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik. Kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, ada kurikulum berarti ada pembelajaran pembelajaran dan sebaliknya ada pembelajaran ada kurikulum.

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan itu pula menyebabkan perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan sehingga diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian kurikulum. Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik. Kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, ada kurikulum berarti ada pembelajaran pembelajaran dan sebaliknya ada pembelajaran ada kurikulum.

METODE

Metode dengan pendekatan literasi atau studi literatur merupakan metode yang menggunakan berbagai sumber tertulis untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu topik. Dalam konteks pembaruan kurikulum pendidikan, metode ini dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai bahan seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen terkait lainnya. Melalui bahan-bahan ini, peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai konsep, praktik, dan tantangan dalam memperbarui kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Data yang diperoleh disebut sebagai data sekunder, karena berasal dari informasi yang sudah diterbitkan sebelumnya oleh pihak lain. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis kualitatif. Langkah ini dilakukan dengan cara menyusun, mengelompokkan, dan mengorganisir data agar muncul pola-pola dan tema tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, pola-pola yang menunjukkan dampak positif atau tantangan dalam pembaruan kurikulum.

Proses analisis ini memungkinkan peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang rinci dan menyeluruh. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai bagaimana upaya pembaruan kurikulum pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran siswa. Melalui temuan tersebut, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, maupun masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran berbasis kurikulum di period advanced adalah pendekatan di mana master memainkan peran sentral dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa secara efektif dan menarik. Dalam metode ini, master tidak hanya memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis, tetapi juga menggunakan berbagai media visual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Melalui teknik ceramah, tanya jawab, dan presentasi yang terstruktur, master dapat menyajikan materi secara terorganisir sehingga siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Selain itu, penggunaan ilustrasi dan contoh-contoh yang relevan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, menjadikannya lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks nyata. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan lebih siap menghadapi tantangan di period advanced yang terus berkembang (Apriani.,2024).

Kualitas pembelajaran sangat penting untuk menentukan hasil belajar mahasiswa. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain relevansi materi dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode yang variatif, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Setyawan dan Wicaksono(2020), pembelajaran berkualitas tinggi adalah pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, serta berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran yang berkualitas, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan lain-lain yang mendukung perkembangan karakter.

Peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan evaluasi yang terus menerus, termasuk feedback dari siswa dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya, disebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek atau problem-based learning (PBL) mampu meningkatkan kualitas belajar siswa karena siswa diajak untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri (Mahardika dkk.,2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran modern, peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa. Seiring berkembangnya teknologi, guru juga diharapkan memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama (Mahardika dkk.,2023).

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar bagi siswa untuk belajar. PBM melibatkan penyelidikan autentik, yaitu penyelesaian nyata terhadap permasalahan yang ada. Menurut Tan dalam Widjajanti (2011), PBM dianggap sebagai bentuk pengembangan pembelajaran aktif dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Model ini menggunakan masalah tidak terstruktur, seperti permasalahan dunia nyata atau simulasi kompleks, sebagai titik awal pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang sesuai, seperti LKS (lembar kerja siswa), dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap

konsep fisika. LKS adalah bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk tugas pembelajaran, dirancang agar siswa mencapai kompetensi dasar yang diharapkan (Dudeliyany dkk., 2021).

Keterampilan proses sains adalah kemampuan yang berfokus pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka. Dalam eksperimen, siswa aktif membangun pengetahuan dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya. Berdasarkan data, keterampilan mengidentifikasi variabel menjadi yang tertinggi dengan rata-rata 89. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan eksperimen mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Model pembelajaran REACT mendukung hal ini karena memungkinkan siswa berperan aktif, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, penggunaan media video fisika juga membantu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Cahyono & Mahardika., 2017).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga wajar jika pemerintah dan masyarakat, terutama orang tua, mengharapkan banyak dari mereka untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan di berbagai jenjang, pemerintah telah melakukan berbagai usaha, seperti pembangunan sarana dan prasarana, pembaruan kurikulum, serta perbaikan proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang mendapat perhatian besar adalah peningkatan kualitas guru, karena selain mengajar, guru juga bertanggung jawab penuh dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas (Bucharia, 2018).

Kurikulum yang diterapkan pada periode sebelumnya dinilai belum sepenuhnya berfokus pada pembentukan watak dan karakter yang diinginkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Untuk itu, dilakukan sejumlah penyempurnaan, seperti penyusunan silabus atau rencana pembelajaran yang lebih terarah, dengan melibatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya untuk mengajarkan mata pelajaran secara spesifik. Pemerintah bertujuan meningkatkan sistem pendidikan dengan memberikan pembekalan akademik dan non-akademik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sistem pendidikan Indonesia juga dijalankan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan karakteristik seperti peningkatan keterampilan, kecerdasan, serta pengembangan fisik yang kuat dan sehat. Pada kurikulum 1975, sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien melalui penerapan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sementara itu, kurikulum 1984 lebih menitikberatkan pada pengembangan bidang studi dan keahlian peserta didik (Mayshandi dkk., 2018).

KESIMPULAN

Pembaruan kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan ketika guru menerapkan metode pengajaran yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, serta meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memahami dinamika siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan berkelanjutan

bagi guru diperlukan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan pedagogis mereka agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Sebagai tindak lanjut, perlu adanya evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum dan metode pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan pendekatan baru yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizki, F, A, A., A, Hermawati., A, N, Nazali., A, R, Alaudin., I, K, Mahardika., R, E, Fadilahdan F, Yusmar. (2023). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal FKIP e-PRORECORDING*. 50-55.
- Saihu. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1):82-95.
- Mahardika, I, K., W, Dharmawan., dan A, L, Nisa. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA di SMP negri 9 jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Romadhoni, I., I, K, Mahardika., dan A, Harijanto. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) disertai media cd interaktif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika SMA di kabupaten bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5(4):329-336.
- Dudeliandny, J, A., I K. Mahardika., dan Maryani. 2021. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) disertai LKS berbasis multiprestasi pada pembelajaran IPA -FISIKA DI SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 254-259.
- Cahyono, B, A, D., Sutarto., I, dan K, Mahardika. 2017. Model Pembelajaran REACT (relating, experiencing, applying, cooperating, transferring) disertai media video kejadian visika terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMA (REACT learning model (relating, experiencing, applying, cooperating, transferring) to media of physics phenomenon on process skills of science and student achievement in physics learning at SMA). *Jurnal Edukasi*.
- Bucharia, A. 2018. Peran guru dala pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 12(2):106-124.